

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) yang disingkat PTK. Menurut (Nasirun 2021: 29) Penelitian Tindakan Kelas atau PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran agar guru dapat dilakukan perbaikan secara ilmiah guna dapat meningkatkan hasil belajar anak secara optimal. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

### B. Waktu Dan Tempat Penelitian

#### 1. Waktu penelitian

No	Hari/ Tanggal	Pelaksanaan	Deskripsi Kegiatan PTK
1.	Senin, 17 April 2023	Pra Siklus	Mengamati kegiatan bermain anak serta peneliti memperkenalkan permainan Me-Ji-Ku-Hi-Bi-Ni-U kemudian mengisi lembar observasi siswa
2.	Senin, 8 Mei 2023	<b>Siklus I</b>	Pada pertemuan ini peneliti mengajar tema alam semesta subtema benda-benda langit tema spesifik pelangi (mewarnai gambar pelangi) yang di selingi dengan bermain permainan Me-Ji-Ku-Hi-Bi-Ni-U serta mengisi lembar observasi siswa
		Pertemuan I	
	Selasa, 9 Mei 2023	Pertemuan II	Pada pertemuan ini peneliti mengajar tema alam semesta subtema benda-benda langit tema spesifik pelangi (menggambar pelangi) yang di selingi dengan bermain permainan Me-Ji-Ku-Hi-Bi-Ni-U serta mengisi lembar observasi siswa
	Rabu, 10 Mei 2023	Pertemuan III	Pada pertemuan ini peneliti mengajar tema alam semesta subtema benda-benda langit tema spesifik pelangi (mengeja huruf warna-warna pelangi) yang di selingi dengan bermain permainan Me-Ji-Ku-Hi-Bi-Ni-U serta mengisi lembar observasi siswa
3.	Kamis, 11 Mei 2023	<b>Siklus II</b>	Pada pertemuan ini mengajar tema alam semesta subtema benda-benda langit tema spesifik benda-benda langit (menyebutkan dan menuliskan benda-benda dilangit) yang diselingi dengan bermain permainan Me-Ji-Ku-Hi-Bi-Ni-U serta mengisi lembar observasi siswa
		Pertemuan I	
	Jumat, 12 Mei 2023	Pertemuan II	Pada pertemuan ini mengajar tema alam semesta subtema benda-benda langit tema spesifik awan (menulis huruf awan dalam gambar

			kotak) yang diselingi dengan bermain permainan Me-Ji-Ku-Hi-Bi-Ni-U serta mengisi lembar observasi siswa
Sabtu, 13 Mei 2023	Pertemuan III		Pada pertemuan ini mengajar tema alam semesta subtema benda-benda langit tema spesifik awan (mewarnai dan menempel huruf awan) yang diselingi dengan bermain permainan Me-Ji-Ku-Hi-Bi-Ni-U serta mengisi lembar observasi siswa

## 2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD Fastabiqul Khairat Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna pada kelompok B. Peneliti mengambil tempat penelitian ini didasarkan atas beberapa alasan yang pertama secara akademik bahwa dalam pembelajaran belum menggunakan metode bermain permainan tradisional Me-Ji-Ku-Hi-Bi-Ni-U dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak, kedua secara sosial guru-guru menyambut dengan baik peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan interaksi, kemudian yang ketiga secara psikologi bahwa dalam perkembangan sosial emosional anak belum berkembang karena guru belum menggunakan metode bermain dalam pembelajaran sehingga anak nampak jenuh dan merasa bosan ketika belajar.

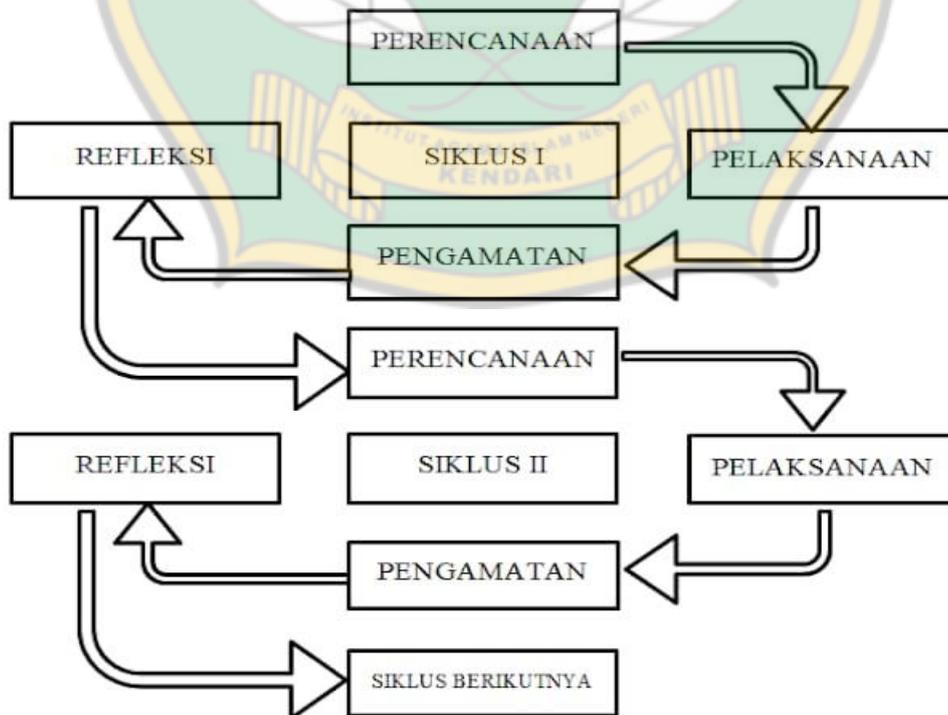
## 3. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah peneliti dan guru kelompok B PAUD Fastabiqul Khairat Desa Kontumere, Kabupaten Muna tentang Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak melalui Permainan Me-Ji-Ku-Hi-Bi-Ni-U.

Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelompok B PAUD Fastabiqul Khairat Desa Kontumere Kab. Muna dengan usia 5-6 pada semester genap tahun ajaran 2022/2023, yang berjumlah 14 orang siswa, terdiri dari 10 orang anak laki-laki dan 4 orang anak perempuan. Dalam penelitian ini guru sebagai kolaborator.

### C. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dengan menggunakan 2 siklus. Masing-masing akan dilakukan dalam 3 kali pertemuan dengan empat tahapan yakni: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian yang dilakukan sepenuhnya akan mengikuti empat tahapan telah disebutkan yang rencananya akan dilaksanakan dengan beberapa siklus sampai akhirnya tingkat sosial emosional anak melalui permainan Me-Ji-Ku-Hi-Bi-Ni-U dapat meningkat. Dengan begitu maka penelitian dianggap berhasil mencapai ketuntasan setelah dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran. Selanjutnya dapat dipahami menggunakan bagan siklus penelitian tindakan kelas yang digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.** Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan MC Taggart

Penelitian tindakan model kemmis & Mc Taggart digunakan dalam penelitian ini. Penelitian tindakan model Kemmis & Taggart mempunyai empat langkah penting, yaitu pengembangan perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observer*), dan perenungan (*reflect*) atau disingkat PAOR yang dilakukan secara intensif dalam suatu sistem spiral yang saling terkait, dimana pelaksanaan penelitian ini setidaknya dilakukan dalam dua siklus. Sistem siklus ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini direncanakan 2 siklus yang masing-masing siklusnya akan dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan pada semester II tahun ajaran 2022/2023.

**Tabel 3.1** Tema Pembelajaran PAUD Fastabiqul Khairat

Siklus 1	
Pertemuan Pertama	
Tema	: Alam Semesta
Sub Tema	: Benda-benda Langit
Tema Spesifik	: Pelangi
Pertemuan Kedua	
Tema	: Alam Semesta
Sub Tema	: Benda-benda Langit
Tema Spesifik	: Pelangi
Pertemuan Ketiga	
Tema	: Alam Semesta
Sub Tema	: Benda-benda langit
Tema Spesifik	: Pelangi
Siklus II	
Pertemuan Pertama	
Tema	: Alam Semesta
Sub Tema	: Benda-benda Langit
Tema Spesifik	: Benda-Benda Langit
Pertemuan Kedua	
Tema	: Alam Semesta
Sub Tema	: Benda-benda Langit
Tema Spesifik	: Awan
Pertemuan Ketiga	
Tema	: Alam Semesta
Sub Tema	: Benda-benda Langit
Tema Spesifik	: Awan

Adapun langka-langka yang harus dilakukan untuk setiap siklus pembelajaran dalam prosedur penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut

### **1. Siklus I**

Pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus I yang terdiri dari empat kegiatan yaitu: perencanaan, pelaksanaan (tindakan), pengamatan, dan refleksi. Berikut ini penjelasan secara rinci kegiatan dari masing-masing tahap tersebut.

#### **a) Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrumen pengamatan untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

- 1) Membuat rencana pembelajaran
- 2) Membuat rencana pembelajaran awal yang akan dilakukan sebelum bermain
- 3) Mempersiapkan langkah-langkah kegiatan yang akan digunakan ketika bermain
- 4) Mempersiapkan media yang akan digunakan ketika bermain
- 5) Menyiapkan tempat untuk bermain

#### **b) Tahapan Pelaksanaan (tindakan)**

Tindakan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan pada persiapan tindakan. Secara umum tahapan dalam pelaksanaan tindakan ini adalah:

- 1) Peneliti dan guru pendamping bersama-sama mengajak anak untuk mengikuti kegiatan bermain

- 2) Peneliti menjelaskan kegiatan bermain yang akan dilakukan
- 3) Peneliti dan guru pendamping sebagai fasilitator dan memotivasi anak untuk berpartisipasi dalam melakukan kegiatan bermain.

c) Pengamatan (Observasi)

Penelitian berkolaborasi dengan guru pendamping untuk mengamati kegiatan aktivitas anak serta untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam kegiatan dengan menggunakan instrumen pengamatan, dari hasil pengamatan yang dilakukan akan dilihat tingkat keberhasilan anak.

d) Tahap Refleksi

Dari hasil pengamatan penelitian bersama guru pendamping menganalisis dan menyimpulkan data melalui penilaian observasi. Data yang telah disimpulkan digunakan untuk mengetahui kemampuan sosial emosional anak, jika tidak sesuai dengan harapan maka akan dilanjutkan siklus selanjutnya.

## 2. Siklus II

Pelaksanaan PTK selanjutnya dengan siklus II yang terdiri dari empat kegiatan yaitu: perencanaan, pelaksanaan (tindakan), pengamatan, dan refleksi. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus 1 diulangi pada siklus II. Rencana tindakan pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1, dengan perbaikan yang perlu dilakukan.

## D. Teknik Dan Instrumen Penelitian

### 1. Teknik Penelitian

Data penelitian tindakan dapat berbentuk catatan lapangan, catatan harian, transkrip komentar peserta penelitian, rekaman audio, rekaman video, foto dan

rekaman/catatan lainnya. Banyak teknik yang dapat digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian tindakan, namun pada penelitian ini teknik yang digunakan yaitu observasi, dan dokumentasi, penilaian antara lain.

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkrit tentang kondisi dilapangan. Berdasarkan pengamatan atau pencatatan proses kegiatan pembelajaran yang terjadi atau yang sedang diteliti yang mangacu pada lembar observasi atau pengamatan yang telah di tetapkan. Observasi dilakukan agar mengetahui sejauh mana kemampuan sosial emosional anak di PAUD Fastabiqul Khairat.

b. Dokumentasi

Dokumentasi atau teori untuk mendapatkan data mengenai kegiatan yang terjadi selama tindakan diberikan. Teknik ini lebih menjelaskan suasana yang terjadi dalam proses pembelajaran.

c. Penilaian

Penilaian, dalam memberi penilaian pada setiap indikator aspek pengamatan untuk menilai kemampuan dan aktivitas anak dalam rangka meningkatkan kemampuan sosial emosional anak melalui permainan Me-Ji-Ku-Hi-Bi-Ni-U. Dalam penelitian ini peneliti mengacu pada pedoman pemberian penilaian sesuai dengan permendikbud 137 Tahun 2014 yaitu dengan memberikan simbol-simbol dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2 Pedoman Penilaian Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Me-Ji-Ku-Hi-Bi-Ni-U**

ASPEK PENILAIAN	KETERANGAN	NILAI KONVESI
★ BB (Belum Berkembang)	Apabila anak belum mampu memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi dalam kegiatan bermain	0,01-1,49
★ ★ MB (Mulai Berkembang)	Apabila anak mampu bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri	1,50-2,49
★ ★ ★ BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	Apabila anak mampu mentaati aturan ketika bermain maupun aturan kelas	2,50-3,49
★ ★ ★ ★ BSB (Berkembang Sangat Baik)	Apabila anak mampu Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih antusias dsb)	3,50-4,00

## 2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2010: 148). Penelitian ini dimaksud untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak melalui permainan Me-Ji-Ku-Hi-Bi-Ni-U kelompok B PAUD Fastabiqul Khairat Desa Kontumere, Kab. Muna menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

### a) Lembar Observasi Perkembangan Sosial Emosional Anak

Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui tingkat perkembangan sosial emosional anak usia dini :

**Tabel 3.3 Lembar Observasi Penelitian Perkembangan Sosial Emosional Anak**

Indikator Perkembangan Kemampuan Sosial Emosional Anak	Kriteria penilain	Deskripsi
1. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi dalam pelaksanaan kegiatan bermain 2. Mentaati aturan dalam kegiatan bermain 3. Bertanggung jawab atas perilakunya 4. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih antusias dsb) (permendikbud 137 tahun 2014)	BB ** MB ** BSH *** BSB ***	1. Anak belum dapat memperlihatkan kemampuan dirinya untuk menyesuaikan dengan situasi ketika bermain, belum mampu mentaati aturan bermain, belum mampu bertanggung jawab atas perilakunya, belum mampu Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih antusias dsb) 2. Anak dapat memperlihatkan kemampuan dirinya untuk menyesuaikan dengan situasi ketika bermain, dapat mentaati aturan bermain, dapat bertanggung jawab atas perilakunya, mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih antusias dsb) 3. Anak dapat memperlihatkan kemampuan dirinya untuk menyesuaikan dengan situasi ketika bermain, dapat mentaati aturan bermain, dapat bertanggung jawab atas perilakunya, dapat Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih antusias dsb) 4. Anak mampu memperlihatkan kemampuan dirinya untuk menyesuaikan dengan situasi ketika bermain, mampu mentaati aturan bermain, mampu bertanggung jawab atas perilakunya, mampu Mengekspresikan yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih antusias dsb)

b) Lembar Observasi Kegiatan Mengajar

Lembar obsevasi ini digunakan untuk untuk mengetahui aktivitas guru dan anak pada saat melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan lembar observasi:

**Tabel 3.4 Lembar Observasi Kegiatan Mengajar**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Ket</b>
Pendahuluan dan kegiatan awal	1. Melakukan persiapan perangkat pembelajaran seperti RPPH dan media pembelajaran	
	2. Memberikan salam kepada peserta didik	
	3. Mengajak anak didik untuk berdoa dan membaca surah-surah pendek sebelum kegiatan pembelajaran di mulai	
	4. Melakukan apersepsi dengan menanyakan kabar	
	5. Menyampaikan tema pada hari ini	
Kegiatan inti	1. Memberikan penjelasan atau bercerita tentang tema	
	2. Mengenalkan permainan Me-Ji-Ku-Hi-Bi-Ni-U	
	3. Menjelaskan aturan dalam permainan	
Kegiatan penutup	1. Berdiskusi tentang kegiatan main hari ini	
	2. Mengajak peserta didik untuk berdoa setelah pembelajaran hari ini selesai	
	3. Memberi salam kepada peserta didik	
Strategi pembelajaran	1. Melaksanakan pembelajaran sesuai indikator yang ingin dicapai	
	2. Melakukan pembelajaran yang runtut	
	3. Menguasai kelas	
	4. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	

#### **E. Teknik Analisis Data**

Data hasil observasi berupa sosial emosional anak dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif sederhana, sedangkan analisis data kualitatif yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Analisis presentase dengan menggunakan rumus sederhana deskriptif kuantitatif. Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan yang dilakukan setiap siklus. Adapun rumus presentase ketuntasan belajar yang digunakan merupakan rumus presentase ketuntasan belajar yang di kemukakan oleh Anas Sudijono dalam Widya Melinda Saputri (2020:53) rumus digunakan adalah:

$$P = F/N \times 100\%$$

**Keterangan :**

*F* = Frekuensi aktivitas yang dilakukan anak

*N* = Jumlah dalam satu anak

*P* = Persentase Aktivitas

Kemudian di konversikan pada kriteria ketuntasan dengan rentang seratus untuk menilai keterlaksanaan kegiatan yang dilakukan penelitian. Peningkatan aktivitas anak ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Kriteria Ketuntasan Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional**

Persentase	Kriteria Ketuntasan
0%-30%	Kurang Baik kemampuan Sosial Emosional
31%-69%	Cukup Baik Kemampuan Sosial Emosional
70%-89%	Baik Kemampuan Sosial Emosional
90%-100%	Sangat Baik Kemampuan Sosial Emosional

#### **F. Indikator Kinerja**

Indikator keberhasilan anak dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan kemampuan sosial emosional melalui permainan tradisional Me-Ji-Ku-Hi Bi-Ni-U. Proses kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil jika anak dapat memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi dalam pelaksanaan kegiatan bermain, mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan), bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri, Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih antusias dsb), Yang mana peserta didik minimal sebanyak 75% untuk mencapai kriteria pencapaian. Dari hasil tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa melalui permainan Me-Ji-Ku-Hi-Bi-Ni-U dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak di kelompok B di PAUD Fastabiqul Khairat Desa Kontumere.